



INTEGRASI NILAI-NILAI KONSERVASI HABITUASI KAMPUS MELALUI KEGIATAN NONAKADEMIK

Saddam

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
saddamalbimawi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-08-2019
Disetujui: 30-09-2019

Kata Kunci:

Integrasi
Nilai
Konservasi
Nonakademik

ABSTRAK

Abstrak: Kepribadian mahasiswa erat kaitannya dengan karakter, sikap, dan kebiasaannya yang dimilikinya, sehingga dapat dilihat dan dianalisis dari tindakan yang dilakukannya dalam keseharian di lingkungan kampus, baik dari kegiatan akademik maupun nonakademik. Brand UNNES sebagai Universitas Konservasi menarik untuk diteliti, pada penelitian ini peneliti mengkaji dari integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus melalui kegiatan nonakademik. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus Universitas Negeri Semarang melalui kegiatan nonakademik. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus Universitas Negeri Semarang melalui kegiatan nonakademik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan nilai-nilai konservasi. Beberapa kegiatan yang terlihat seperti penanaman nilai-nilai konservasi melalui kegiatan UPT Pengembangan Konservasi, Unit Kegiatan Mahasiswa, dan Pusat Kegiatan Mahasiswa. Kepribadian mahasiswa sudah konservatif terlihat dari perilaku konservatif mahasiswa di lingkungan kampus, pembiasaan menjadi strategi untuk menanamkan nilai-nilai konservasi. Perilaku mahasiswa erat kaitannya dengan karakter konservasi yang dimilikinya, sehingga mampu mencerminkan tindakan yang sudah dilakukan pihak yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai konservasi UNNES.

Abstract: The student's personality is closely related to his character, attitude, and habits, so that he can be seen and analyzed from the actions he or she takes in the daily life of the campus, both from academic and nonacademic activities. BrandING UNNES as a University of Conservation is interesting to research, in this study researchers reviewed from the integration of conservation values habituation of campus through nonacademic activities. The purpose of this research is to identify and analyze the integration of conservation values of the campus habituation of Semarang State University through nonacademic activities. This study uses qualitative case studies. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. Data validity techniques use triangulation i.e. source triangulation, triangulation techniques, and triangulation theory. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, data verification, or conclusion. The results showed that the integration of conservation values habituation of Semarang State University campus through nonacademic activities was carried out through student organization activities in the form of habituation activities of conservation values. Some activities that look like planting conservation values through UPT Conservation Development activities, Student Activity Units, and Student Activity Centers. Student personality is already conservative seen from the conservative behavior of students in the campus environment, habituation becomes a strategy to instill conservation values. The student's behavior is closely related to the conservation character he has, so as to reflect the actions that have been taken by the party that played a role in instilling the conservation values of UNNES.

A. LATAR BELAKANG

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan Negara (R. Indonesia, 2003). Perguruan tinggi merupakan penyelenggara pendidikan tinggi, salah satu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 menjelaskan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (P. R. Indonesia, 2012). Pasal 1 angka 1 Peraturan Rektor UNNES nomor 27 tahun 2012 menyebutkan Universitas Negeri Semarang atau di singkat UNNES adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga, dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Saddam, Setyowati, & Juhadi, 2016). UNNES merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang bertempat di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Program konservasi di UNNES sudah berlangsung sejak 12 Maret 2010, setelah dinobatkan oleh Menteri Pendidikan Prof. Muhammad Nuh (Islamiyah, 2019). Konservasi telah diwujudkan dalam visi Unnes. "Universitas Konservasi" didefinisikan sebagai sebuah universitas di mana pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi didasarkan pada prinsip-prinsip konservasi termasuk tindakan melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam, etika, seni dan budaya (Setyowati, 2015). Di lingkungan Unnes telah dihabituisasikan nilai-nilai konservasi. Habitiasi merupakan pembiasaan untuk suatu tujuan yang baik guna pembangunan manusia yang berkarakter, dalam hal ini terkait pembangunan Unnes dan sivitas akademiknya sebagai universitas konservasi. Nilai-nilai karakter konservasi dapat dipahami secara fisik dan non-fisik (nilai) yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

UNNES mengembangkan delapan nilai konservasi, yaitu nilai inspirasi, humanistik, peduli, inovatif, sportif, kreatif, kejujuran, keadilan. Nilai konservasi diterapkan untuk semua sivitas akademika, lebih khususnya mahasiswa. Nilai konservasi dapat membentuk kepribadian mahasiswa UNNES, hal tersebut tercermin pada kepribadian mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus (Setyowati & Eko Handoyo, 2019).

Integrasi nilai-nilai konservasi habitiasi kampus UNNES dilakukan melalui semua kegiatan kampus, baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh

Saddam menunjukkan bahwa strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habitiasi kampus UNNES untuk pembentukan kepribadian mahasiswa dilaksanakan melalui semua lini kegiatan, yaitu kegiatan akademik, non akademik, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan lainnya oleh semua warga kampus (Saddam et al., 2016). Dengan demikian, artikel ini khusus membahas integrasi nilai-nilai konservasi habitiasi kampus UNNES melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian yang dilakukan Saddam dkk sebelumnya mencakup kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai konservasi habitiasi kampus Universitas Negeri Semarang melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini menganalisis bagaimana pembentukan kepribadian konservasi mahasiswa berdasarkan nilai-nilai konservasi yang dibudayakan di UNNES. Kepribadian mahasiswa erat kaitannya dengan karakter, sikap, dan kebiasaannya yang dimilikinya, sehingga bisa dilihat dan dianalisis dari tindakan yang dilakukannya dalam keseharian dilingkungan kampus saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk studi pada UNNES dan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul "Integrasi Nilai-nilai Konservasi Habitiasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler"

B. METODE PENELITIAN

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat masalah yang dikaji adalah integrasi nilai-nilai dalam habitiasi kampus, penelitian kualitatif memberi peluang untuk meneliti fenomena secara holistik, dan penelitian kualitatif memberikan peluang memahami fenomena menurut pandangan aktor setempat.

2) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif, mengingat dalam penelitian ini yang digali adalah fenomena khas yang hanya ada di UNNES, yakni brand konservasi. *Brand* konservasi UNNES merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, karena tindakan yang terjadi melibatkan sekian faktor yang saling terkait. Oleh karena itu dalam penelitian diwujudkan dalam bentuk studi kasus, dalam hal ini menggali dan memotret nilai-nilai yang menjadi *brand* UNNES, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Lebih lanjut, hasil tersebut dikaji menggunakan teori tindakan sosial dan teori kepribadian.

3) Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai konservasi habitiasi kampus UNNES melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk pembentukan

kepribadian mahasiswa. Jadi, penelitian menggali, memotret, dan menganalisis pengamalan dan tingkat tertanamnya nilai-nilai konservasi pada diri mahasiswa UNNES pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan keseharian mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Sub fokus dari fokus penelitian di atas digunakan sebagai panduan awal penelitian. Panduan awal penelitian ini untuk menggali data di lapangan. *Item* pada fokus penelitian peneliti jabarkan ke dalam bentuk-bentuk pokok pertanyaan sebagai pedoman umum, kemudian peneliti kembangkan pertanyaan berdasarkan kondisi kebutuhan di lapangan, dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

4) Data dan Sumber Data Penelitian

a. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri. Dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti pertimbangkan pada informan yang sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan konservasi di UNNES, juga betul-betul memahami dan pernah terlibat dalam kegiatan tersebut, yang ditandai dengan kemampuan memberikan informasi tentang konservasi, informan yang masih terlibat secara aktif dalam kegiatan konservasi, informan yang mempunyai cukup banyak kesempatan untuk diwawancarai, informan yang menyampaikan informasi apa adanya, dan subjek tersebut sebagai guru baru peneliti.

Pemilihan informan penelitian terdiri atas 1 dari kepala UPT Pengembangan Konservasi, 3 dosen gugus konservasi, 8 dosen penjabat fakultas dan 31 mahasiswa UNNES yang telah menempuh mata kuliah pendidikan konservasi. 31 mahasiswa terdiri dari; 3 mahasiswa FIP, 5 mahasiswa FIS, 3 mahasiswa FE, 5 mahasiswa FT, 3 mahasiswa FH, 3 mahasiswa FIK, 4 mahasiswa FBS, dan 4 mahasiswa FMIPA. Hal ini didasari pada fokus kajian tentang integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal lain adalah untuk pemerataan subjek penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian.

Informan dalam penelitian ini dipertimbangkan pada latar belakang posisi, jabatan, dan tingkat semester serta telah menempuh mata kuliah pendidikan konservasi (bagi mahasiswa). Pemilihan dosen UNNES dalam hal ini peneliti pertimbangkan pada posisi dan jabatan serta keterkaitan dengan kegiatan konservasi, sedangkan pemilihan mahasiswa sebagai informan penelitian, peneliti pertimbangkan pada pra semester telah diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan berbasis konservasi dan telah menempuh mata kuliah pendidikan

konservasi. Data ini sumbernya langsung dari pihak yang mengalami dan melakukan. Di lihat dari sisi kegunaannya, data primer ini menempati posisi utama untuk dijadikan arah analisis selanjutnya.

b. Sumber Peristiwa/Fenomena

Pengamatan secara langsung berdasarkan fenomena di lapangan dalam suatu penelitian dan dijadikan sebagai sarana untuk menganalisis persoalan yang sedang dikaji, data-data, peristiwa dan fenomena yang diamati adalah integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa lain terhadap mahasiswa dalam membentuk kepribadian mahasiswa.

Data yang diperoleh antara lain strategi integrasi nilai-nilai konservasi pada mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, kemudian perilaku konservasi mahasiswa dalam kesehariannya di lingkungan UKM,, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan warga kampus lainnya di lingkungan kampus sehari-hari pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler .

Peneliti melakukan pengamatan selama kurang lebih dua bulan untuk mengamati kenyataan yang diamati. Pengamatan juga dilakukan disaat peneliti melakukan wawancara penelitian. Pengamatan dilakukan sebanyak enam kali dua kali dihari yang sama dan dua kali dihari yang berbeda. Dimulai dari hari selasa, kamis, selasa, senin, jum'at dan jum;at, dihari-hari ini peneliti fokuskan melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan alasan agar peneliti menemukan sesuatu yang berbeda dengan keadaan hari-hari tersebut. Pengamatan yang dilakukan disaat peneliti melakukan wawancara penelitian guna menemukan keadaan atau hal yang berbeda dari hari dan suasana yang berbeda.

c. Sumber Dokumen

Sumber tertulis berasal dari beberapa buku atau referensi lain yang digunakan sebagai acuan untuk mengupas permasalahan penelitian. Dalam hal ini buku atau referensi, gambar atau foto-foto yang terkait dengan strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus, nilai-nilai konservasi yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa, dan kendala yang muncul terhadap integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi di UNNES.

Data dokumen atau dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai konservasi UNNES, peraturan rektor UNNES nomor 22 tahun 2009 tentang UNNES sebagai Universitas Konservasi, dan buku-buku yang menjadi pegangan warga UNNES dalam menerapkan nilai dan perilaku konservasi UNNES. Dokumen berupa buku tersebut

antara lain buku panduan penumbuh-kembangan karakter inspiratif, buku panduan pilar humanis universitas konservasi, buku panduan FIS peduli menguatkan konservasi sosial, buku panduan karakter inovatif penguat konservasi, buku panduan pilar kreativitas universitas konservasi, buku panduan pilar kejujuran universitas konservasi, dan buku panduan pilar keadilan universitas konservasi.

5) Teknik Pengumpulan Data

Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, oleh karena itu peneliti harus betul-betul memahami konteks yang diteliti terlebih dahulu, penguasaan wawasan pengetahuan terhadap yang diteliti, dan kesiapan memasuki objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus memahami nilai-nilai konservasi UNNES sebagai universitas konservasi secara utuh, baik pada lingkungan dan juga perilaku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku konservasi sivitas akademika Unnes. Dalam penelitian ini digunakan observasi *nonpartisipasi*, di mana peneliti tidak perlu terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data gambaran umum UNNES konservasi. Objek pengamatan peneliti adalah lingkungan kampus konservasi dan mahasiswa UNNES dalam keseharian di lingkungan kampus. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan dalam strategi integrasi nilai-nilai konservasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu observasi dilakukan untuk mengamati kepribadian konservasi mahasiswa, dan kendala yang muncul terhadap integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi di UNNES. Proses observasi menggunakan lembar observasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambar, dokumen-dokumen, dan potret dari aktivitas konservasi sivitas akademika UNNES. Dengan demikian, penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh data-data, potret aktivitas dan dokumen-dokumen tentang strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus, nilai-nilai konservasi yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa, dan kendala yang muncul terhadap strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi di UNNES.

Data dokumen atau dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai konservasi UNNES, peraturan Rektor UNNES nomor 22 tahun 2009 tentang Unnes sebagai Universitas Konservasi, dan buku-buku yang menjadi pegangan warga UNNES dalam menerapkan nilai dan perilaku konservasi Unnes. Dokumen berupa buku tersebut antara lain buku panduan penumbuh-kembangan karakter inspiratif, buku panduan pilar humanis universitas konservasi, buku panduan FIS peduli menguatkan konservasi sosial, buku panduan karakter inovatif penguat konservasi, buku panduan pilar kreativitas universitas konservasi, buku panduan pilar kejujuran universitas konservasi, dan buku panduan pilar keadilan universitas konservasi.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada penelitian ini digunakan jenis wawancara mendalam, dan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data yang luas, sehingga dapat dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Proses wawancara menggunakan pedoman umum wawancara, dilengkapi pedoman wawancara yang tidak terstruktur, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada 31 orang mahasiswa UNNES yang telah menempuh mata kuliah pendidikan konservasi, terdiri dari; 3 orang mahasiswa dari FIP, 5 orang mahasiswa dari FIS, 3 orang mahasiswa dari FE, 5 orang mahasiswa dari FT, 3 orang mahasiswa dari FH, 3 orang mahasiswa FIK, 4 orang mahasiswa FBS, dan 4 orang mahasiswa FMIPA. Wawancara mendalam juga dilakukan peneliti pada ketua UPT Pengembangan Konservasi, 3 orang dosen gugus konservasi, dan 8 orang pejabat fakultas. Wawancara ini mengungkap tentang strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus melalui kegiatan ekstrakurikuler.

6) Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi menggunakan teknik pengumpulan

data tertentu pada sumber yang berbeda. Triangulasi teknik yakni membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi menggunakan teknik pengumpulan data berbeda pada sumber yang sama. Dan triangulasi teori di sini dimaksudkan teori tersebut digunakan untuk mengkontruksikan dengan data dari hasil penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tindakan sosial Parsons (Ritzer & Goodman, 2011); (Parsons, 2011); dan teori kepribadian Allport (Allport, 2011); (Hall, Lindzey, & Campbell, 2010).

Teori tindakan sosial yang dikembangkan Parsons digunakan untuk menganalisis strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus Unnes. Integrasi tersebut terlihat pada cara pembauran nilai-nilai konservasi oleh UPT Pengembangan Konservasi, dosen, dan lingkungan kampus sebagai habituasi untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter konservasi. Teori Kepribadian yang dikembangkan Allport digunakan untuk menganalisis kepribadian mahasiswa UNNES. Kepribadian mahasiswa UNNES terlihat pada kesehariannya dilingkungan.

Triangulasi tersebut dipergunakan agar sasaran kajian ini dapat terkumpul data yang komprehensif dan efisien. Data yang komprehensif dan efisien tersebut mengantarkan peneliti pada pengkajian yang tepat, sehingga dalam menganalisispun peneliti mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Permasalahan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

7) Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, data yang diperoleh dengan metode pengumpulan data berupa gambaran masalah dengan kata-kata biasa.

Konservasi UNNES semula berada dalam pikiran manusia, dan bentuknya adalah organisasi pikiran tentang fenomena yang diteliti, maka di sini peneliti menemukan dan menggambarkan organisasi pikiran tersebut. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dari Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap (Miles & Huberman, 2010) sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Merupakan suatu bentuk analisis yang menanyakan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

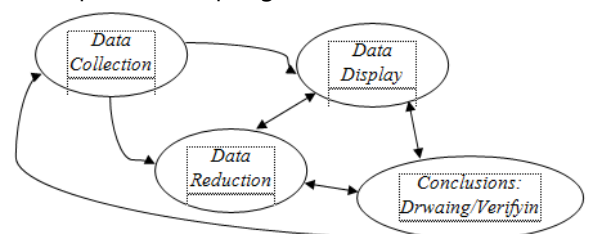
2. Penyajian Data

Alur yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data adalah kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman seperti pada gambar 3.1. Metodologi kualitatif bersifat induktif, analisis tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi penelitian, tetapi semua simpulan dibuat sampai teori dikembangkan, dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditentukan dan dikumpulkan di lapangan.



Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data Miles dan Huberman (Rachman, 2011:175)

Selain model analisis data menurut Miles dan Huberman penelitian ini peneliti juga menggunakan model analisis data lain yaitu *Analisis Taksonomi* dari Spradley. Yang dimaksud dengan Analisis Taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis ini (Spradley, 2012). Hasil analisis taksonomi peneliti disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box diagram*) dan *outline*. Diagram kotak seperti pada gambar 3.2.

COVER TERM								
A			B	C	D			
1	2	3			1	2	3	4

Gambar 3.2 Diagram Kotak menurut Spradley (Spradley, 2012:206).

Analisis taksonomi digunakan untuk mengategorikan jawaban-jawaban yang peneliti dapat dari wawancara mendalam tentang strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus. Mengkategorikan nilai-nilai konservasi yang dapat memebentuk kepribadaian mahasiswa, di mana terdapat delapan nilai konservasi yang meliputi nilai inspiratif, nilai humanis, nilai peduli, nilai inovatif, nilai sportif, nilai kreatif, nilai kejujuran, dan nilai keadilan. Selanjutnya mengkategorikan kendala-kendala yang muncul dalam strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus UNNES.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data temuan dari hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada para informan. Wawancara dilakukan pada 43 informan yang terdiri dari 31 mahasiswa dari berbagai fakultas, 11 dosen, dan ketua UPT Pengembangan Konservasi, didapatkan data temuan strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus kaitan dengan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti simpulkan sebagai berikut.

Informan yang peneliti gunakan dari hasil wawancara mendalam dengan dosen-dosen dan kapala UPT Pengembangan Konservasi. Di mana ketika peneliti menanyakan bagaimana strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus kaitan dengan pelaksanaan dalam kegiatan nonakademik. Dari berbagai jawaban dapat peneliti simpulkan integrasi nilai melalui kegiatan nonakademik mengarah pada kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan tersebut pada unit kegiatan kemahasiswaan yang berada di tingkat fakultas dan universitas. Kegiatan konservasi di lingkungan UNNES juga tidak terlepas dari peran dan upaya mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Nilai-nilai konservasi diintegrasikan ketika kegiatan tersebut direncanakan secara bersama, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Di organisasi kemahasiswaan juga ada tahapan kaderisasi untuk menyiapkan kader yang siap berkerjasama dan tanggap akan organisasi. Nilai kepedulian, kejujuran, inspiratif, keadilan, kedisiplinan, humanis, musyawarah, kebersamaan, kerjasama, tanggap jawab yang senada

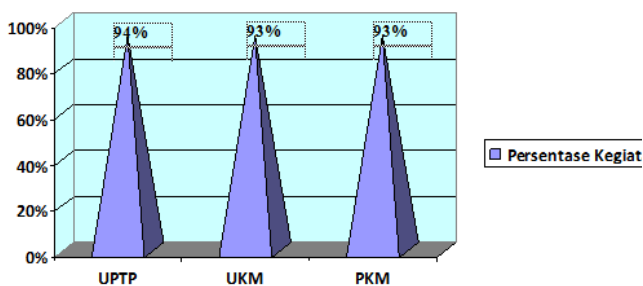
dengan nilai-nilai konservasi selalu ditekankan dalam setiap kali ada pertemuan, baik untuk perencanaan kegiatan, proses kegiatan, dan juga dalam pergaulan dilingkungan, sehingga mahasiswa terbiasa dengan prinsip-prinsip tersebut. Kegiatan tersebut secara langsung bersentuhan dengan mahasiswa bahkan masyarakat pada umumnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada konservasi UNNES juga terintegrasi melalui kegiatan-kegiatan di unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan di pusat kegiatan mahasiswa (PKM). Pada tingkat UKM banyak kegiatan yang memang memiliki prinsip yang sama dengan misi UPT Pengembangan Konservasi akan kesamaan arah program. Hal ini seperti pernyataan salah satu mahasiswa FH semester II ketika peneliti menanyakan hal yang sama, bahwa "kalau yang bersifat kelompok itu pernah menari konservasi, terus makan bareng makanan konservasi, terus tarikan buat tarikan itu kegiatan kampus" (Wawancara dengan Abed Nego A., pada tanggal 28 April 2016). Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada salah satu mahasiswa FIP semester IV sebagai informan peneliti, pernyataannya bahwa "kegiatan membuat kompos, kegiatan dimasyarakat kayak gontong royong sering, dan penanaman nilai moral di kampus" (Wawancara dengan Rian Kusuma, pada tanggal 29 April 2016). Dari petikan wawancara tersebut dapat peneliti katakan arah kegiatan konservasi ini lebih menunjukkan kegiatan yang diadakan fakultas dengan UPT Pengembangan Konservasi UNNES.

Informan selanjutnya adalah mahasiswa FBS semester VIII ketika peneliti menanyakan bagaimana strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus kaitan dengan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Informan tersebut menyatakan bahwa.

Kebetulankan saya diseni jadi alhamdulillah saya berkecimpung di seni tari atau di seni musikpun saya berkecimpung di situ. Di sini kebudayaan dan nilai seni itu masih dijunjung tinggi masih diakui oleh universitas" (Wawancara dengan Akhmad Sobali, pada tanggal 28 April 2016).

Dari petikan wawancara di atas dapat peneliti katakan arah kegiatan ini lebih pada konservasi budaya dengan memperhatikan prinsip nilai-nilai konservasi yang dikembangkan di UNNES. Nilai konservasi tersebut diintegrasikan oleh dosen dan membimbing mahasiswa tertentu untuk kemudian dapat membimbing mahasiswa lainnya.



Gambar 1. Grafik Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti para Informan Mahasiswa.

Pada Gambar 1. menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti para Informan Mahasiswa. Integrasi nilai-nilai konservasi dilakukan melalui kegiatan kemahasiswaan di tingkat PKM, UKM, dan juga kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT Pengembangan Konservasi untuk mahasiswa. Kegiatan konservasi di lingkungan UNNES juga tidak terlepas dari peran dan upaya mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Berdasarkan grafik terlihat 93% informan mahasiswa menyatakan integrasi nilai-nilai konservasi dilakukan pada kegiatan-kegiatan di UKM dan PKM, hal tersebut mencolok karena kebanyakan mahasiswa ikut aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa lainnya di lingkungan kampus, sedangkan 94% informan mahasiswa mengatakan dilakukan melalui kegiatan di UKM, PKM, dan UPT Pengembangan Konservasi, persentase tersebut dari 30 informan mahasiswa. Rendahnya persentase melalui kegiatan di UKM, PKM, dan UPT Pengembangan Konservasi karena peneliti menggali dari informan mahasiswa. Dengan ini, acuannya adalah pada data yang peneliti dapatkan dari informan mahasiswa. Nilai-nilai konservasi diintegrasikan ketika kegiatan tersebut direncanakan secara bersama, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Di organisasi kemahasiswaan juga ada tahapan kaderisasi untuk menyiapkan kader yang siap berkerjasama dan tanggap akan organisasi.

Dengan demikian, strategi integrasi nilai-nilai konservasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri pada organisasi kemahasiswaan baik tingkat universitas (UKM), tingkat fakultas (PKM), dan kegiatan lain yang diadakan oleh universitas atau fakultas yang berkerjasama dengan UPT Pengembangan Konservasi. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti halnya penanaman pohon, pembuatan rumah kompos, gotong royong, menari konservasi, makan bareng makanan konservasi, dan melestarikannya dengan menjunjung nilai budaya dan seni. Hal tersebut secara langsung sebagai alur penanaman nilai moral dan pembiasaan pada prinsip-prinsip konservasi di UNNES. Nilai-nilai konservasi diintegrasikan ketika kegiatan tersebut direncanakan secara bersama, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Berdasarkan temuan data di lapangan dan kerangka berpikir yang dibangun menggunakan perspektif teori tindakan sosial Talcott Parsons. Konstruksi teori tindakan sosial Parsons berupa konsep struktur fungsional studi mengenai strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus mengarah kepada status dan peran seseorang di dalam sebuah struktur atau sistem (Parsons, 2011). Perubahan sosial harus dimulai dengan studi mengenai struktur sosial terlebih dahulu, yang dijelaskan dengan premis empat kebutuhan fungsional, yakni adaptation atau adaptasi (A), di mana UNNES harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi di luar kampus atau lingkungan masyarakat yang kompleks untuk membentuk kepribadian mahasiswa sesuai dengan iklim dan nilai-nilai di UNNES. Goal attainment atau pencapaian tujuan (G), terkait cara lembaga Unnes mengatur dan menjaga hubungan antar sesama warga kampus yang menjadi komponennya agar terjalin hubungan dan komunikasi yang baik dalam mengelola, mendidik, dan mengevaluasi guna mencapai tujuan bersama. Integration atau integrasi (I), di mana sistem sosial terimplementasi, letaknya pada nilai-nilai konservasi yang disinkronkan dengan bidang keilmuan sesuai program studi masing-masing kemudian diintegrasikan oleh pimpinan, dosen, dan UPT Pengembangan Konservasi kaitannya dengan nilai-nilai konservasi untuk mahasiswa. Dan latent pattern maintenance atau pemeliharaan pola-pola laten (L), di mana cara lembaga UNNES memelihara pola yang sudah terhabit serta memperbaiki pola yang ada sebagai fungsi budaya, keseluruhan rangkaian tersebut dikenal dengan teori AGIL (Parsons, 2011).

Strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus UNNES untuk pembentukan kepribadian mahasiswa dilakukan melalui semua lini kegiatan, hal ini tidak terlepas dari kegiatan kurikuler dan nonakademik. Seperti yang dinyatakan Handoyo dan Tijan bahwa pendidikan karakter di UNNES diintegrasikan dalam proses pembelajaran (akademik) dan melalui pembinaan kemahasiswaan, ini tidak terpisah tetapi dilakukan secara terpadu (Handoyo, 2010). Pembinaan mahasiswa yang dimaksud sudah mengarah pada kegiatan nonakademik, memuat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pimpinan, dosen, dan unit tertentu untuk mahasiswa, serta kegiatan oleh mahasiswa di PKM dan UKM. Strategi integrasi nilai-nilai konservasi melalui kegiatan akademik dilakukan dalam proses belajar-mengajar saat perkuliahan, di mana penanaman prinsip-prinsip konservasi dan nilai-nilai konservasi dari keseluruhan proses perkuliahan, melalui pengenalan, penugasan-penugasan, dan evaluasi. Pembiasaan prinsip-prinsip nilai konservasi pada saat proses perkuliahan baik pada mata kuliah khusus pendidikan konservasi atau dahulunya pendidikan lingkungan hidup dan juga mata kuliah lainnya. Proses

perkuliahan tersebut seperti perkuliahan biasanya, ada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga dalam proses ini nilai-nilai konservasi terintegrasi dalam diri mahasiswa dengan berbagai teknik dan model yang digunakan dalam pembelajaran.

Strategi integrasi nilai-nilai konservasi melalui kegiatan nonakademik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan yang dibimbing dan diarahkan langsung oleh dosen serta adanya kerjasama dengan UPT Pengembangan Konservasi. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya untuk membentuk sivitas akademika agar berpegang pada prinsip konservasi, sehingga warga UNNES terhabituaasi dengan nilai-nilai konservasi. Seperti halnya kegiatan pengembangan diri melalui organisasi kemahasiswaan baik di UKM pada tingkat universitas, PKM tingkat fakultas, dan kegiatan lain yang diadakan oleh universitas atau fakultas yang berkerjasama dengan UPT Pengembangan Konservasi. Kegiatan tersebut sebagai langkah nonakademik dalam menanamkan nilai konservasi pada sivitas akademika utamanya untuk mahasiswa UNNES. Hal tersebut secara langsung sebagai alur penanaman nilai moral dan pembiasaan pada prinsip-prinsip konservasi di UNNES. Di mana dalam proses kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa diajak untuk terinspirasi/ menginspirasi, diajarkan bermusyawarah, berperilaku baik terhadap sesama, peduli, kreatif, inovatif, disiplin, jujur, adil, dan pentingnya kebersamaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang konservasi UNNES sebelumnya bahwa strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituaasi kampus UNNES dilakukan melalui kegiatan akademik dan nonakademik, melalui kegiatan akademik terlihat dari adanya penanaman nilai-nilai konservasi melalui matakuliah pendidikan konservasi, pendidikan lingkungan hidup, dan matakuliah lainnya. Sedangkan melalui kegiatan nonakademik terlihat dengan adanya penanaman nilai-nilai konservasi melalui kegiatan UPT Pengembangan Konservasi, Unit Kegiatan Mahasiswa, dan Pusat Kegiatan Mahasiswa. Kepribadian mahasiswa sudah konservatif terlihat dari perilaku konservatif mahasiswa dilingkungan kampus, pembiasaan menjadi strategi untuk menanamkan nilai-nilai konservasi. Dengan ini perilaku mahasiswa erat kaitannya dengan karakter konservasi yang dimilikinya, sehingga mampu mencerminkan tindakan yang sudah dilakukan pihak yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai konservasi UNNES (Setyowati & Eko Handoyo, 2019); (Saddam, Zurohman, & Bahrudin, 2018); (Saddam et al., 2016).

Seperti hasil penelitian yang dilakukan Setyowati (2015) bahwa strategi untuk membangun lingkungan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) UNNES harus dirancang dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Pelaksanaan konservasi nonakademik dan

akademis, fisik dan nonfisik, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan hal-hal yang harus selalu dievaluasi secara berterusan. Sosialisasi program konservasi dan regenerasi kader disetiap unit di PGSD UNNES terus dilakukan untuk secara optimal mencapai keberhasilan pendirian konservasi (Setyowati, 2015). Demikian juga halnya dengan data temuan peneliti, perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian di mana Setyowati (2015) melakukan penelitian di PGSD UNNES, sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di UNNES secara menyeluruh.

Strategi integrasi nilai-nilai konservasi untuk mahasiswa UNNES yang dilakukan di atas merupakan tindakan berdasarkan teori Talcott Parsons. Di mana sistem sosial ditanamkan secara bersama-sama pada mahasiswa dan warga kampus. Integrasi nilai-nilai konservasi dilakukan dalam setiap lini kegiatan dan pada semua kesempatan yang ada baik oleh pimpinan universitas, fakultas, jurusan/prodi, UPT Pengembangan Konservasi, tenaga kependidikan, dan dosen terhadap mahasiswa, serta mahasiswa terhadap mahasiswa lainnya. Penanaman nilai-nilai konservasi dilakukan oleh semua pihak kampus yang berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan sebagai strategi. Pembiasaan tersebut dilakukan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pada rangkaian itu mahasiswa diajak, ditegaskan, dan dibiasakan untuk disiplin, bermusyawarah untuk mencapai mufakat, berkerjasama, jujur, adil, inspiratif, inovatif, bijaksana, religius, kreatif, sportif, dan makna berkerjasama.

Sistem sosial tersebut diintegrasikan untuk mencapai tujuan terbentuknya karakter konservasi dalam diri mahasiswa menjadi pribadi yang konservatif secara sosial budaya dan lingkungan alam, sebagaimana yang dinyatakan Dwijoseputro bahwa integrasi berarti dalam pengelolaan sumber daya diperpadukan berbagai kepentingan sehingga tidak terjadi pemborosan yang merugikan yang lain (Dwidjoseputro, 2011). Adaptasi dilakukan dari awal mahasiswa masuk lingkungan UNNES untuk dikenalkan dengan sistem akademik, iklim kampus, dan juga lingkungan kampus UNNES. Kemudian disesuaikan dengan iklim pembelajaran baik yang sifatnya dalam kelas, luar kelas, atau kegiatan pembinaan kemahasiswaan lainnya. Semuanya berjalan secara terstruktur dan sistematis dari jajaran yang tertinggi hingga ke unit-unit kemahasiswaan. Hal tersebut guna mencapai tujuan bersama yakni terbentuknya karakter atau pribadi manusia yang sesuai falsafah bangsa dan Negara, agama, budaya guna mencapai manusia paripurna yang sadar sosial dan lingkungan. Dengan ini, pola yang sudah ada baiknya diperlihara secara baik dan terus-menerus.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus UNNES untuk pembentukan kepribadian mahasiswa dilakukan melalui semua lini kegiatan untuk kemahasiswaan. integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus Universitas Negeri Semarang melalui kegiatan nonakademik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan yang berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai konservasi. Beberapa kegiatan yang terlihat seperti penanaman nilai-nilai konservasi melalui kegiatan UPT Pengembangan Konservasi, Unit Kegiatan Mahasiswa, dan Pusat Kegiatan Mahasiswa. Kepribadian mahasiswa sudah konservatif terlihat dari perilaku konservatif mahasiswa dilingkungan kampus, pembiasaan menjadi strategi untuk menanamkan nilai-nilai konservasi. Perilaku mahasiswa erat kaitannya dengan karakter konservasi yang dimilikinya, sehingga mampu mencerminkan tindakan yang sudah dilakukan pihak yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai konservasi UNNES.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si. selaku Pembimbing 1 dan Dr. Juhadi, M.Si. selaku Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Allport, G. W. (1960). The open system in personality theory. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 61(3), 301.
- Dwidjoseputro, D. (2011). *Ekologi Manusia dan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga.
- Hall, C. S., Lindzey, G., & Campbell, J. B. (1957). *Theories of personality*. Wiley New York.
- Handoyo, E. (2010). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*.
- Indonesia, P. R. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Jakarta (ID): Sekretariat Negara*.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Islamiyah, M. (2019). *Self Assesment Mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam Marugoto A2/B1*. UNNES.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Parsons, T. (1949). *The structure of social action* (Vol. 491). Free press New York.
- Rachman, M. (2011). Moral educational research methods in quantitative, qualitative, mixed, action, and development approaches. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2004). *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Prenada Media, 121.
- Saddam, S., Setyowati, D. L., & Juhadi, J. (2016). Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habituasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 128-135.
- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1-13.
- Setyowati, D. L. (2015). The Realization of Conservation in Semarang State University Campus. *Proceeding International Iccbl*.
- Setyowati, D. L., & Eko Handoyo, F. I. S. (2019). Application of Conservation Value for Character Developing of Universitas Negeri Semarang Students. *ISET*.
- Spradley, J. P. (2012). *Metode Etnografi, Terjemahan, edisi II cetakan ke-1*. Yogyakarta: Tiara Wacana, xiv.